

**ANALISIS PENGGUNAAN METODE ALTMAN (Z-SCORE)
DALAM MEMPREDIKSI TERJADINYA *FINANCIAL
DISTRESS* PADA PERUSAHAAN MINYAK BUMI DAN GAS
(MIGAS) YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
(BEI) PERIODE 2010-2014**

By :

Ilmi Furqan Al Annuri¹ & Ruzikna²

Email : alannuriilmifurqan@gmail.com

¹Mahasiswa Program Studi Administrasi Bisnis FISIP Universitas Riau

²Dosen Program Studi Administrasi Bisnis FISIP Universitas Riau

*Business Administration Programme-Faculty of Social and Political Sciences-
University of Riau, Bina Widya Campus*

Jl. H. R Soebrantas KM.12,5 Simpang Baru Panam, Pekanbaru 28293

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine and analyze the predictions of financial distress in oil and gas companies registered in the Indonesia Stock Exchange (IDX) 2010-2014 period using the Altman (Z-Score) method. By using the type of quantitative research and descriptive analysis method, it is found that PT. Energi Mega Persada, Tbk indicated financial distress in the year 2010-2012. While in 2013, PT. Benakat Integra, Tbk is classified as a company experiencing financial distress. Furthermore, in 2014 PT. Benakat Integra, Tbk and PT. Energi Mega Persada, Tbk indicated as financial distress companies.

Keywords : Financial distress, Altman (Z-Score) method.

PENDAHULUAN

Migas sampai pada sekarang ini masih merupakan sumber daya alam yang terpenting bagi kehidupan manusia. Tidak dapat dipungkiri bahwa penggunaan migas dalam aktivitas manusia sangatlah tinggi, baik dalam kehidupan sehari-hari seperti kebutuhan rumah tangga, transportasi, listrik, maupun kebutuhan industri atau usaha. Walaupun saat ini banyak negara yang menggali potensi energi terbarukan, namun menurut data IMF April 2011, sumber energi terbarukan tersebut hanya berkontribusi kecil dibandingkan dengan bahan bakar fosil melalui kontribusi minyak sebesar 33%, batubara 28% dan gas alam 23% dari total sumber energi. Hal ini menandakan bahwa industri migas masih menjanjikan bagi para pelaku bisnis. (www.indonesia-investments.com)

Secara umum penentuan harga migas ditentukan berdasarkan permintaan dan penawaran. Beberapa faktor yang mempengaruhi harga migas di dunia yaitu (1) posisi penting OPEC yang berperan mempengaruhi sisi suplai dalam perdagangan minyak dunia karena bersifat kolektif, (2) situasi negara-negara produsen minyak, (3) strategi yang diterapkan perusahaan minyak dalam produksi, (4) permintaan minyak global, serta (5) perkembangan teknologi dan penemuan lahan produksi baru. (www.labforex.org)

Perusahaan migas di Indonesia terdiri dari beberapa jenis kegiatan bisnis, diantaranya bergerak dibidang produksi, eksplorasi, ekspor, impor serta distribusi migas,

dan layanan dalam aktivitas pertambangan. Setidaknya terdapat 7 perusahaan migas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) di tahun 2016.

Tabel 1.1
Daftar Perusahaan Migas yang terdaftar di BEI tahun 2016

Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal IPO
ARTI	PT. Ratu Prabu Energi Tbk	30 April 2003
BIPI	PT. Benakat Integra Tbk	11 Februari 2010
ELSA	PT. Elnusa Tbk	6 Februari 2008
ENRG	PT. Energi Mega Persada Tbk	7 Juni 2004
ESSA	PT. Surya Esa Perkasa Tbk	1 Februari 2012
MEDC	PT. Medco Energi Internasional Tbk	12 Oktober 1994
RUIS	PT. Radiant Utama Interinsco Tbk	12 Juli 2006

Sumber : *Galeri Bursa Efek Indonesia 2016*

Pasca krisis 2008, kondisi keuangan perusahaan migas Indonesia semakin membaik hal ini dikarenakan semakin meningkatnya harga pasar minyak dunia hingga mencapai lebih dari US\$100/barel. Namun, memasuki tahun 2014 semakin menurun hingga mencapai titik terendah dalam kurun tahun 2010-2014.

Menurut Salamuddin Daeng, Kepala Pusat Kajian Ekonomi Politik Universitas Bung Karno, jatuhnya harga minyak disebabkan oleh faktor yang sifatnya mendasar, dan bukan karena spekulasi. Faktor tersebut yakni pertama, penemuan teknologi baru *shale oil* dan *shale gas* di Amerika Serikat (AS) sebagai negara

konsumen minyak terbesar di dunia, yang menyebabkan AS tidak lagi bergantung pada minyak impor sehingga dapat memproduksi sendiri minyak mentah terutama untuk negaranya. Kedua, melemahnya perekonomian China akibat ambruknya pasar keuangan yang dipicu oleh menurunnya pasar properti dan infrastruktur di negara tersebut. Ketiga, produksi minyak sendiri yang berada pada level *overproduction* (kelebihan produksi). Dengan demikian, harga minyak rendah diprediksi cenderung akan bertahan dalam jangka panjang. (*bisnis.liputan6.com*)

Penurunan harga minyak mentah ini juga mempengaruhi harga dari produk hidrokarbon turunannya seperti LPG. Dengan menurunnya harga minyak mentah, menjadikan pendapatan perusahaan berkurang pula termasuk di Indonesia.

Platt (dalam Andre, 2013) menyatakan bahwa *financial distress* merupakan tahapan penurunan kondisi keuangan suatu perusahaan sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi. Salah satu mengindikasikan kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan *distress* adalah ketidakmampuan perusahaan dalam membiayai operasional usaha disebabkan minimnya pemasukan dari produksi. Oleh karena itu perusahaan harus mampu mengawasi kondisi keuangannya baik dari segi neraca maupun laporan laba rugi dalam laporan keuangan demi meminimalisir terjadinya kebangkrutan.

Terdapat beberapa cara untuk menentukan ukuran keadaan *financial distress*. Studi yang dilakukan oleh Bellovary dkk. (2007) menunjukkan

bahwa metode MDA (*Multiple Discriminant Analysis*) dan metode *neural network* merupakan metode yang paling dapat diandalkan (*most promising*) dengan tingkat akurasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode lainnya.

Salah satu bentuk penggunaan metode MDA adalah melalui metode z-score Altman. Metode Altman Z-score telah mengalami beberapa kali revisi dengan menyesuaikan dari jenis perusahaan yang diteliti. Model revisi terakhir Altman mempunyai ketepatan 90,9% dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan satu tahun sebelumnya dan 97% akurasi dalam memprediksi tidak bangkrutnya perusahaan melalui pelunasan hutang-hutangnya. (Anjum, 2012).

Selain itu, metode Z-Score Altman juga bersifat *user friendly* dan telah banyak digunakan berbagai negara di dunia.

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimanakah analisis penggunaan Metode Altman (Z-score) dalam memprediksi terjadinya *financial distress* pada Perusahaan Minyak Bumi dan Gas (Migas) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2014?

Dengan tujuan penelitian berupa :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis rasio-rasio dalam metode Altman Z-Score (modifikasi).
2. Untuk mengetahui dan menganalisis hasil penerapan metode Altman Z-Score dalam memprediksi *financial distress*.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis tren kondisi keuangan yang dialami perusahaan migas di Indonesia periode 2010-2014.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Laporan Keuangan

Laporan Keuangan perusahaan bertujuan untuk meringkaskan kegiatan dan hasil dari kegiatan perusahaan untuk jangka waktu tertentu. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. (Munawir, 2007)

2. Analisis Laporan Keuangan

Prastowo (dalam Thohari, 2015) mengartikan sebuah analisis laporan keuangan adalah suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, serta untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang.

3. *Financial Distress* (Kesulitan Keuangan)

Platt dan Plat (dalam Ellen, 2013) mendefinisikan *financial distress* sebagai suatu kondisi dimana perusahaan mengalami penyimpangan dan tekanan keuangan yang secara bertahap akan mengarah kepada kebangkrutan. Prediksi kesulitan keuangan adalah suatu kondisi di mana bisnis tidak dapat memenuhi kewajiban hutang dan petisi baik untuk reorganisasi hutang atau likuidasi hutang.

Financial distress prediction is a condition in which the business

cannot meet its debt obligation and petitions either for reorganization of its debts or liquidation of its debts. (Venkata Seshaiyah, 2006)

Pertanda munculnya *financial distress* dapat diketahui jauh sebelum itu terjadi. Pada awalnya perusahaan akan mengalami kondisi dimana tidak mampu untuk memenuhi pembayaran kewajiban yang telah dijadwalkan atau ketika arus kas yang dimiliki perusahaan lebih kecil dari jumlah utang jangka panjang yang telah jatuh tempo. Hal ini mencerminkan bahwa perusahaan tersebut tidak mampu untuk memenuhi pembayaran kewajiban yang seharusnya dibayar pada saat itu juga.

Indikator yang menunjukkan suatu perusahaan mengalami *financial distress* antara lain ditandai dengan adanya pemberhentian tenaga kerja atau hilangnya pembayaran dividen, serta arus kas yang lebih kecil daripada hutang jangka panjang atau jika selama 2 tahun mengalami laba bersih operasi negatif dan selama lebih dari 1 tahun tidak melakukan pembayaran dividen. (Whitaker dalam Fitriani 2016)

Efek negatif dari *financial distress* tentunya mengakibatkan berkurangnya nilai perusahaan. Selain itu, hubungan antara *supplier*, konsumen dan pekerja serta para kreditur juga dapat berakibat buruk. Oleh karena itu dibutuhkan adanya peringatan dini (*early warning system*) berupa informasi yang dapat mengantisipasi terjadinya *financial distress* tersebut. Model ini dapat digunakan sebagai sarana untuk mengidentifikasi terjadinya kesulitan keuangan sejak awal bahkan untuk memperbaiki kondisi perusahaan.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk memprediksi apakah suatu perusahaan akan mengalami *financial distress* atau tidak adalah dengan suatu model prediksi *financial distress*. Metode analisis *financial distress* yang sering digunakan adalah Analisis Z-Score model Altman, model Springate dan model Zmijewski (Yoseph, 2012)

4. Model Prediksi Keuangan

Menurut Sofyan (2008) Model prediksi keuangan dapat juga dimasukkan sebagai bagian dari bidang analisis laporan keuangan karena salah satu tujuan dari analisis laporan keuangan adalah meramalkan kondisi keuangan. Salah satu model yang digunakan dalam meramalkan kebangkrutan suatu perusahaan adalah model Altman Z-Score.

Analisis diskriminan Altman merupakan salah satu teknik statistik yang bisa digunakan untuk memprediksi adanya kebangkrutan suatu perusahaan dalam kurun waktu 2 tahun. Z-score ini dipublikasikan oleh Edward I. Altman pada tahun 1968 yang merupakan seorang asisten Profesor keuangan dari New York University. (Wikipedia)

5. Model Altman Z-Score Modifikasi (1995)

Ramadhani (2009) mengungkapkan bahwa seiring dengan berjalannya waktu dan penyesuaian terhadap berbagai jenis perusahaan, Altman kemudian merevisi modelnya untuk dapat diterapkan pada perusahaan non manufaktur dan perusahaan penerbit obligasi di negara berkembang (*emerging market*). Dalam Z-score modifikasi ini Altman mengeliminasi

variable X_5 (*sales to total asset*) karena rasio ini sangat bervariasi pada industri dengan ukuran aset yang berbeda-beda. Berikut persamaan Z-Score yang di modifikasi Altman (1995):

$$Z'' = 6,56 X_1 + 3,26 X_2 + 6,72 X_3 + 1,05 X_4$$

Keterangan:

Z'' = *financial distress index*

X_1 = *working capital(net)/total asset*

X_2 = *retained earnings / total asset*

X_3 = *earning before interest and taxes/total asset*

X_4 = *book value of equity/book value of total liabilities*

Klasifikasi perusahaan yang sehat dan bangkrut didasarkan pada nilai Z-score model Altman Modifikasi yaitu:

Jika nilai $Z'' < 1,1$ maka termasuk perusahaan yang mengalami *financial distress*.

Jika nilai $1,1 < Z'' < 2,6$ maka termasuk *grey zone* (tidak dapat ditentukan apakah perusahaan sehat ataupun mengalami *financial distress*).

Jika nilai $Z'' > 2,6$ maka termasuk perusahaan yang tidak mengalami *financial distress*.

6. Analisis Rasio Altman (Z-Score) modifikasi

Altman memfokuskan pada 4 kategori yang mewakili 3 rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, profitabilitas, dan leverage/solvabilitas. Kategori-kategori tersebut yaitu :

$$X_1 = \text{WC/TA (Working Capital(net) to Total Asset)}$$

$$= \frac{\text{Modal Kerja (bersih)}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$= \frac{\text{Aktiva Lancar - Hutang Lancar}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sumber : Hanafi (2008)

Variabel ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan untuk mengukur tingkat likuiditas aktiva perusahaan.

$$X_2 = \frac{\text{RE/TA (Retained Earning to Total Asset)}}{\text{Laba ditahan}} = \frac{\text{Laba ditahan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sumber: Hanafi (2008)

Variabel ini merupakan pengukuran profitabilitas kumulatif atau laba ditahan perusahaan yang mencerminkan usia perusahaan serta kekuatan pendapatan perusahaan.

$$X_3 = \frac{\text{EBIT/TA (Earning Before Interest and Taxes to Total Asset)}}{\text{Laba sebelum Bunga dan Pajak}} = \frac{\text{Laba sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sumber: Hanafi (2008)

Variabel dalam rasio profitabilitas ini berfungsi untuk mengukur tingkat produktivitas aset perusahaan dalam menghasilkan laba dan aktiva.

$$X_4 = \frac{\text{BVE/BVL (Book Value of Equity to Book Value of Liability)}}{\text{Nilai Buku Total Ekuitas}} = \frac{\text{Nilai Buku Total Hutang}}{\text{Total Aset - Total Hutang}} = \frac{\text{Hutang Lancar - Hutang Tak lancar}}{\text{Total Aset - Total Hutang}}$$

Variabel dalam rasio solvabilitas (leverage) ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengetahui besarnya modal perusahaan yang digunakan untuk menanggung beban hutang dalam jangka panjang.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan kuantitatif.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat diperolehnya data-data penelitian. Dalam penelitian ini lokasi pengambilan data adalah di Kantor Perwakilan Bursa Efek Indonesia (BEI) Riau, Jl. Jenderal Sudirman No. 73 (Sudirman Bawah) Pekanbaru - Riau. Adapun objek penelitian adalah seluruh perusahaan sub sektor pertambangan minyak bumi dan gas yang *listing* di BEI, sehingga laporan keuangan perusahaan sudah di audit dan di *publish* di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3. Jenis data dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data yang dibutuhkan adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan minyak dan gas yang *listing* di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2010 sampai tahun 2014.

Sumber data sekunder didapatkan dengan metode time series analysis yaitu penelitian yang lebih menekankan pada data rentetan waktu (Jumingan, 2014). Waktu dapat berupa tahun, kuartal, bulan, minggu, dan sebagainya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Rasio-rasio dalam Metode Altman Z-Score (modifikasi)

- Modal kerja/total aset (X_1)

X1 yang bernilai negatif menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu membayar kewajiban jangka pendeknya. Hal ini disebabkan besarnya nilai hutang lancar perusahaan dibandingkan aktiva lancar yang dimiliki sehingga menghasilkan nilai modal kerja yang negatif. Selama tahun 2010-2015, perusahaan BIPI dan ENRG adalah perusahaan yang mengalami X1 bernilai negatif.

- **Laba ditahan/total aset (X₂)**

Rasio perhitungan X₂ digunakan untuk mengukur profitabilitas kumulatif perusahaan. Nilai negatif pada X₂ mengindikasikan bahwa laba ditahan yang dimiliki perusahaan bernilai negatif. Artinya,

perusahaan mengalami tahun bisnis yang buruk sehingga mengalami kerugian. Dalam 5 tahun terakhir, perusahaan ARTI, BIPI dan ENRG adalah perusahaan yang pernah mengalami kerugian

- **EBIT/total aset (X₃)**

Rasio X₃ menunjukkan tingkat profitabilitas perusahaan dalam menggunakan keseluruhan asetnya. X₃ yang bernilai negatif menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu menghasilkan laba dari aktiva yang dimiliki. Terdapat

3 perusahaan yang pernah mengalami nilai X₃ negatif yaitu perusahaan BIPI, ELSA dan ENRG selama 5 tahun terakhir.

- **Nilai buku ekuitas/nilai buku total hutang (X₄)**

Rasio X₄ menunjukkan tingkat solvabilitas perusahaan dalam menanggung hutang jangka panjang. Nilai buku ekuitas

Kode Saham	2010	2011	2012	2013	2014
ARTI	2,12	2,00	2,03	2,98	2,19
BIPI	3,51	5,13	5,86	0,27	0,38
ELSA	3,84	2,36	2,91	3,90	4,93
ENRG	-0,62	-0,51	0,22	1,19	0,34
ESSA	7,36	2,46	4,48	6,95	4,76
MEDC	3,66	3,14	3,53	2,94	2,27
RUIS	2,88	1,21	1,27	1,58	1,16

didapat dari total aset – total hutang perusahaan. Sedangkan nilai buku total hutang didapat dari hutang lancar – hutang tak lancar.

Nilai X₄ bernilai positif mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka panjangnya, serta sebaliknya. Secara keseluruhan perusahaan hasil perhitungan X₄ perusahaan migas menunjukkan angka positif, artinya perusahaan mampu membayar hutang jangka panjangnya.

2. **Analisis Hasil Penerapan Metode Altman Z-Score dalam Memprediksi *Financial Distress*.**

Berdasarkan hasil perhitungan Z” selama tahun 2010-2014, maka dapat direkapitulasi hasil Z” selama tahun 2010-2014 sebagai berikut :

Tabel 3.10
Hasil rakapitulasi perhitaungan Z” tahun 2010-2014

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa perusahaan ENRG adalah perusahaan yang mengalami *financial distress* selama tahun 2010-2012. Sedangkan ditahun 2013, perusahaan BIPI mengalami *financial distress*. Selanjutnya ditahun 2014, perusahaan kedua perusahaan BIPI dan ENRG diindikasikan mengalami *financial distress* karena nilai Z'' yang $< 1,1$.

Perusahaan BIPI mengalami *financial distress* dikarenakan X_1 yang bernilai negatif pada tahun 2013 dan 2014. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu dalam membayar kewajiban jangka pendeknya, yang disebabkan besarnya jumlah hutang lancar dibandingkan aset lancar yang dimiliki. Sedangkan pada perusahaan ENRG, keadaan *financial distress* didapatkan karena negatifnya nilai X_1 (selama 5 tahun terakhir), X_2 (dalam tahun 2010,2011, dan 2012), serta X_3 (selama tahun 2010). Hal ini menandakan bahwa perusahaan memang berada dalam kondisi keuangan yang sulit sebab perusahaan tidak mampu menghasilkan laba dari aset yang dimiliki, selain itu hutang lancar perusahaan juga melebihi total aset lancar perusahaana.

Sedangkan perusahaan yang berada dalam kategori sehat selama 5 tahun terakhir adalah perusahaan MEDC yang ditunjukkan dengan nilai $Z'' > 2,6$. Hal ini ditunjukkan dengan nilai positif yang selalu didapatkan perusahaan dalam rasio-rasio keuangan. Selebihnya, selain perusahaan BIPI dan ENRG perusahaan lainnya berada dalam

kategori perusahaan yang pernah berada dalam *grey area*.

3. Analisis Tren Kondisi Keuangan Perusahaan Migas periode 2010-2014

a. PT. Ratu Prabu Energi, Tbk

Selama 5 tahun terakhir, terjadi kondisi keuangan yang fluktuatif pada perusahaan ARTI. Pada tahun 2011, terjadi penurunan kondisi keuangan dari tahun 2010 disebabkan menurunnya nilai X_3 dan X_4 . Tahun 2012, perusahaan mengalami peningkatan pada X_1 dan X_4 . Selanjutnya ditahun 2013, X_1 dan X_2 meningkat, kemudian pada 2014, X_1 , X_3 dan X_4 mengalami penurunan. Hal ini diakibatkan meningkatnya hutang perusahaan.

b. PT. Benakat Integra, Tbk

Selama tahun 2010-2015, kondisi keuangan perusahaan mengalami fluktuasi. Ditahun 2011, keuangan perusahaan meningkat dari sebelumnya karena naiknya nilai X_4 karena berkurangnya hutang jangka panjang perusahaan, ditahun 2012 X_1 dan X_3 perusahaan yang mengalami peningkatan. Selanjutnya ditahun 2013, terjadi penurunan drastic pada X_1 dan X_4 yang disebabkan hutang. Kemudian berlanjut pada 2014, X_1 dan X_2 yang mengalami penurunan.

c. PT. Elnusa, Tbk

Pada tahun 201, kondisi keuangan perusahaan mengalami penurunan yang disebabkan menurunnya nilai semua rasio keuangan. Namun ditahun 2012 hingga 2014, terjadi peningkatan pada keuangan perusahaan yang ditandai naiknya nilai X_1 , X_3 , X_4 (tahun 2012),

keseluruhan rasio (2013) dan X_2 , X_3 , X_4 ditahun 2014.

d. PT. Energi Mega Persada, Tbk

Perusahaan ENRG mengalami kondisi keuangan yang meningkat ditahun 2010-2013, namun ditahun 2014 keuangan perusahaan mengalami penurunan yang disebabkan menurunnya keseluruhan rasio yang menunjukkan meningkatnya hutang perusahaan serta tidak mampu menghasilkan laba dari asetnya.

e. PT. Surya Esa Perkasa, Tbk

Dalam kurun 5 tahun terakhir terjadi kondisi keuangan yang berfluktuasi pada perusahaan ESSA. Ditahun 2011, terjadi penurunan pada keseluruhan rasio, selanjutnya ditahun 2012 kondisi keuangan meningkat selain pada rasio X_3 . Ditahun 2013, keuangan perusahaan kembali meningkat dalam semua rasio. Namun pada 2014, pada X_1 , X_3 , dan X_4 terjadi penurunan sehingga mengurangi tingkat kondisi keuangan perusahaan.

f. PT. Medco Energi Internasional, Tbk

Ditahun 2010-2014 kondisi keuangan perusahaan MEDCO mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 2011 dan 2014 terjadi penurunan yang disebabkan penurunan pada keseluruhan rasio yang menandakan semakin meningkatnya hutang perusahaan dan berkurangnya laba yang didapat.

g. PT. Radiant Utama Interinsco, Tbk

Pada tahun 2011, 2012 dan 2014 perusahaan mengalami penurunan

pada kondisi keuangannya. Hal ini disebabkan meningkatnya hutang perusahaan sehingga tidak mengurangi pendapatan/laba yang ditunjukkan dengan berkurangnya nilai rasio X_1 , X_2 , serta X_4 perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

- Rasio-rasio yang digunakan dalam metode Altman Z-score terdiri atas (1) Modal kerja(bersih) / total aset (X_1) yang menunjukkan tingkat likuiditas aktiva perusahaan, Selama tahun 2010-2015 perusahaan BIPI dan ENRG adalah perusahaan yang mengalami variabel X_1 negatif. (2) Laba ditahan/total aset (X_2) yang menunjukkan tingkat profitabilitas kumulatif perusahaan, dalam kurun 5 tahun terakhir, perusahaan ARTI, BIPI dan ENRG adalah perusahaan yang mengalami kerugian dan berada pada tahun bisnis yang buruk. (3) EBIT/total aset (X_3) yang juga menunjukkan tingkat profitabilitas perusahaan dalam menggunakan keseluruhan asetnya, Perusahaan BIPI, ELSA dan ENRG adalah perusahaan yang tidak mampu menghasilkan laba dari aktiva yang dimilikinya, serta (4) Nilai buku ekuitas/nilai buku total hutang(X_4) yang menunjukkan tingkat solvabilitas perusahaan dalam menanggung hutang jangka panjangnya. Secara keseluruhan perusahaan migas dinyatakan mampu membayar kewajiban jangka panjang perusahaan.

- Berdasarkan hasil penerapan metode Altman Z-Score selama tahun 2010-2014, perusahaan

ENRG merupakan perusahaan yang terindikasi mengalami *financial distress* selama tahun 2010-2012. Sedangkan ditahun 2013, perusahaan yang mengalami *financial distress* adalah perusahaan BIPI. Dan ditahun 2014, Perusahaan BIPI dan ENRG kembali terindikasi *financial distress* (kesulitan keuangan).

Perusahaan yang berada dalam kategori sehat selama 5 tahun terakhir adalah perusahaan MEDC yang ditunjukkan dengan nilai $Z'' > 2,6$. Selebihnya, selain perusahaan BIPI dan ENRG perusahaan lainnya berada dalam kategori perusahaan yang pernah berada dalam *grey area*.

- Selama tahun 2010-2014, terjadi tren kondisi keuangan yang berfluktuasi pada keseluruhan perusahaan migas Indonesia. Berdasarkan metode Altman Z-Score, Perusahaan ARTI mengalami tren kondisi keuangan yang menurun ditahun 2011 dibandingkan tahun sebelumnya. Kemudian meningkat ditahun 2012 dan 2013 namun kembali menurun ditahun 2014. Perusahaan BIPI mengalami peningkatan ditahun 2011 dan 2012, ditahun 2013 dan 2014 perusahaan mengalami penurunan yang sangat drastis ditahun 2014. Perusahaan ELSA hanya mengalami penurunan satu kali dalam 5 tahun terakhir, yakni ditahun 2011. Pada tahun-tahun selanjutnya perusahaan mengalami tren kondisi keuangan yang meningkat. Perusahaan ENRG mengalami tren kondisi keuangan yang meningkat ditahun

2010-2013, namun ditahun 2014 kondisi keuangan perusahaan mengalami penurunan. Perusahaan ESSA mengalami penurunan kondisi keuangan ditahun 2011 dibandingkan tahun sebelumnya, namun ditahun 2012-2013 terjadi peningkatan kondisi keuangan perusahaan sebelum akhirnya kembali mengalami penurunan ditahun 2014. Tren kondisi keuangan perusahaan MEDC hanya mengalami peningkatan ditahun 2012, selebihnya ditahun 2011, 2013 dan 2014 perusahaan mengalami penurunan kondisi keuangan. Perusahaan RUIS mengalami tren kondisi keuangan yang menurun ditahun 2011, 2012, dan 2014. Sedangkan ditahun 2013 kondisi keuangan perusahaan berhasil meningkat sedikit dibandingkan tahun sebelumnya.

2. Saran

Meskipun hanya terdapat 2 perusahaan yang mengalami kondisi kesulitan keuangan selama tahun 2010-2014 (perusahaan BIPI dan ENRG) namun perlu juga adanya antisipasi yang dilakukan oleh perusahaan lainnya untuk dapat tetap menjaga kondisi keuangan perusahaan berada pada golongan *non financial distress*.

Beberapa hal yang dapat dilakukan perusahaan, diantaranya :

- Perlu adanya perhatian khusus perusahaan dalam hal manajemen pengelolaan aset terutama pada modal kerja. Perusahaan harus mampu menghasilkan modal kerja yang positif. Modal kerja yang positif bisa dihasilkan dengan memperhatikan

manajemen hutang perusahaan, mengingat pada perusahaan BIPI dan ENRG hutang perusahaan semakin meningkat dari tahun ke tahun. Pengurangan beban hutang dapat dilakukan dengan melakukan peminjaman jangka panjang, selain itu cara lain yang dapat dilakukan yaitu dengan melakukan penjualan aset perusahaan.

- Disarankan untuk dapat mengelola pengeluaran perusahaan dari biaya-biaya operasional dan biaya lainnya agar penggunaannya lebih efisien dan tidak melampaui pendapatan yang diterima. Dalam kasus yang disebabkan oleh faktor eksternal seperti penurunan harga minyak secara global seperti ini, pemberhentian proyek hulu yang berupa eksploitasi sementara, dapat mengurangi total pengeluaran perusahaan. Dengan pemberhentian kegiatan eksploitasi maka akan membuat karyawan tidak bekerja, maka perusahaan dapat melakukan program merumahkan karyawan dengan kesepakatan bersama.

DAFTAR PUSTAKA

Andre, Orina. 2013. *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Laverage dalam memprediksi Financial Distress (Studi Empiris pada Perusahaan Aneka Industri yang terdaftar di BEI)*. Skripsi. Padang : Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Altman, E.I., 1968. *Financial Ratios, Discriminant Analysis, and the*

Prediction of Corporate Bankruptcy. *Journal of Finance* (September) : 589-609.

_____. 1983. *Corporate Financial Distress: A Complete Guide to Predicting, Avoiding, and Dealing with Bankruptcy*. USA: John Willey&Sons.

_____. 2000. *Predicting Financial distress of companies : Revisiting the Zscore and Zeta® Models*. *Journal of Banking & Finance*, 1. Stern School of Business, New York University.

Ellen dan Juniarti. 2013. *Penerapan Good Corporate Governance, Dampaknya terhadap Prediksi Financial Distress pada Sektor Aneka Industri dan Barang Konsumsi*. Universitas Kristen Petra.

Fahmi, Irham. 2014. *Analisa Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabet.

Gilrita, dkk. 2015. *Analisis Altman (Z-Score) sebagai salah satu cara mengukur potensi kebangkrutan perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI dan Perusahaan Manufaktur yang Delisting dari BEI Periode 2012-2014)*. Universitas Brawijaya.

Hanafi, M. Mamdu. 2008. *Manajemen Keuangan*. Ed 1. Yogyakarta. BPFE.

- Harahap, Sofyan Syafri. 1998. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, cetakan pertama. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Indriantoro dan Supomo. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: Balai Penerbitan Fakultas Ekonomi.
- Jumingan. 2014. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kasmir. 2012. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Munawir, S. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Ed. 4. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Muslich, Mohamad. 2007. *Manajemen Keuangan Modern*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Putra, Tri Utama. 2014. *Analisis Prediksi Tingkat Kebangkrutan Perusahaan dengan Metode Altman Z-Score dan Springate (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009 – 2012)*. Universitas Telkom.
- Peter, Yoseph. 2012. *Analisis Kebangkrutan dengan Metode Z-Score Altman, Springate, dan Zmijewski pada PT. INDOFOOD Sukses Makmur Tbk Periode 2005-2009*. Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi Nomor 04 Tahun ke-2 Januari-April 2011.
- Rahayu, Suwenda dan Yulianthini. 2016. *Analisis Financial Distrss dengan Menggunakan Metode Altman Z-score, Springate, dan Zmijewski pada Perusahaan Telekomunikasi periode 2012-2014*. Singaraja : Universitas Ganesha.
- Ramadhani dan Lukviarman. 2009. *Perbandingan Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Model Altman Pertama, Altman Revisi, dan Altman Modifikasi dengan Ukuran dan Umur Perusahaan sebagai Variabel Penjelas (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)* Padang.
- Sakalya, Venkata Seshaiiah. 2006. *Financial Distress Pediction Models – An Introduction*. India: The ICAFI University Press.
- Sanobar, Anjum. 2012. *Business Bankruptcy Prediction Models : A Significant Study of the Altman's Z-Score Model*. Asian Journal of Management Research Vol 3 Issue 1.
- Thohari, Sudjana, dan Zahroh. 2015. *Prediksi Kebangkrutan dengan Menggunakan Model Altman Z-Score (Studi pada Subsektor Textille Mill Products yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode*

- 2009-2013). Universitas Brawijaya.
- Usman, Husaini dan Purnomo. 2008. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sumber Lain :**
- Anonimus. 2016. *Gas Alam*. (<http://www.indonesiainvestments.com/id/bisnis/komoditas/gas-alam/item184>)
- _____. 2016. *Minyak bumi*. (<http://www.indonesiainvestments.com/id/bisnis/komoditas/minyak-bumi/item267>)
- Duta, Diemas Kresna. 2015. *Rendahnya harga migas dunia*. (<http://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20150115094353-85-24794/rendahnya-harga-minyak-dunia-diprediksi-berlangsung-lama/>)
- Indonesia-investment. 2016. *Minyak bumi*. <http://www.indonesiainvestments.com/id/bisnis/komoditas/minyak-bumi/item267?>
- Labforex. 2016. *Faktor-faktor yang mempengaruhi harga oil*. <http://www.labforex.org/2016/03/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-harga.html>
- Liputan6. 2016. *Dampak penurunan harga minyak dunia*. (<http://bisnis.liputan6.com/read/2431727/opini-seperti-ini-dampak-serius-penurunan-harga-minyak-dunia>)
- Muttaqiena, A. 2015. *Faktor yang mempengaruhi harga minyak dunia*. (http://www.seputarforex.com/artikel/komoditas/lihat.php?id=233723&title=faktor_faktor_yang_mempengaruhi_harga_minyak_dunia)
- Nengkoda, Ardian. 2016. *Prediksi Harga migas dunia dan dampaknya terhadap Indonesia*. (<http://www.republika.co.id/berita/jurnalisme-warga/wacana/16/10/09/oes13r396-prediksi-harga-minyak-dan-gas-dunia-2017-dan-dampak-untuk-indonesia-1>)
- Wahyuni, Nurseffi Dwi. 2015. *Alasan impor migas Indonesia*. (<http://bisnis.liputan6.com/read/2269013/kenapa-indonesia-harus-impor-dan-cari-migas-ke-luar-negeri>)